BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya, yaitu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Salah satu prioritas utama pembangunan nasional adalah bidang ekonomi, yaitu bidang kehidupan bangsa Indonesia dalam bentuk mata pencaharian dan pendapatan rakyatnya. Sistem perekonomian yang cocok dengan karakteristik bangsa dan tercantum dalam Undang-undang Dasar tahun 1945 BAB XIV pasal 33 ayat 1 adalah *"Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan"* (BP – 7 Pusat; 1992:8).

Berdasarkan ini, maka bentuk sistem perekonomian yang sesuai dengan bangsa Indonesia adalah koperasi. Bentuk ini merupakan lembaga bersama di antara rakyat, yang dikelola oleh bersama, untuk kepentingan bersama. Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 koperasi adalah *"badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan"*. (Sukanto Reksohadiprodjo, 1993:1).

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang melibatkan beberapa orang untuk dapat menciptakan suatu kerjasama berdasarkan prinsip koperasi dan asas kekeluargaan, sebagai bagian yang integral dari perekonomian nasional. Koperasi sebagai badan usaha maupun sebagai gerakan ekonomi kerakyatan diarahkan untuk

mengembangkan koperasi menjadi semakin maju, mandiri dan berakar dalam serta menjadikan usaha yang sehat dan mampu berperan dalam kehidupan ekonomi rakyat dalam kehidupan ekonomi rakyat untuk mewujudkan demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila.

Koperasi di lingkungan masyarakat pedesaan lebih banyak dikenal dengan istilah Koperasi Unit Desa (KUD) yang bergerak untuk mengelola potensi ekonomi masyarakat pedesaan yang dikelola oleh masyarakat untuk memajukan serta meningkatkan taraf perekonomian masayarakat pedesaan. Dalam hal ini Panji Anoraga (1993 : 29) mengemukakan sebagai berikut :

> "Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1978 tanggal 6 Februari 1978 dan disusul dengan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1984 tanggal 27 Mei 1984, menetapkan bahwa pembangunan perkoperasian untuk masa depan diprioritaskan pada pembangunan Koperasi Unit Desa. Jadi Koperasi Unit Desa mendapat prioritas utama dalam pembangunan perkoperasian Indonesia khususnya dan dalam pembangunan ekonomi nasional pada umumya".

Ekonomi masyarakat pada umumnya terbentuk dari kondisi perekonomian keluarga sebagai salah satu dari elemen pembentuk masyarakat. Dengan demikian, keadaan ekonomi keluarga menjadi faktor penentu terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Sejahtera atau tidak sejahteranya perekonomian masyarakat diukur dari sejahtera atau tidaknya keluarga. Kondisi perekonomian keluarga yang dinilai atau tergolong mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga (sandang, pangan dan papan)nya dikategorikan sebagai keluarga yang sejahtera. Keluarga yang sejahtera mengindikasikan masyarakat yang sejahtera.

Masyarakat yang sejahtera terdiri dari keluarga-keluarga sejahtera yang secara ekonomi mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya masing-masing, baik *sandang* (pakaian dan perlengkapan rumah tangga), *pangan* (makanan pokok dan makanan lauk pauknya) serta *papan* (perumahan dan perabotannya). Semua kebutuhan rumah tangga tersebut dihasilkan dari sumber pendapatan keluarga melalui usaha kepala keluarga atau anggota keluarga. Oleh karena itu, pengelolaan usaha keluarga untuk memperoleh penghasilan yang mencukupi kebutuhan rumah tangga diperlukan guna terpenuhinya kebutuhan tersebut, yang berarti pula menunjukkan tingkat kesejahteraan keluarga. Di sinilah salah satu peran Koperasi Unit Desa sebagai suatu wadah perekonomian kerakyatan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Hal ini berhubungan erat dengan upaya pembinaan usaha keluarga dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan sesuai dengan bentuk usaha keluarga tersebut.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan Penulis di Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal diperoleh keterangan bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) Setya Mulya dikelola pengurus secara baik. Hal ini ditandai oleh kinerja dan kedisiplinan pengurus yang cukup baik serta tata administrasi dan pelayanan konsumen yang cukup memuaskan. Namun demikian belum diketahui apakah pengelolaan KUD Setya Mulya oleh pengurus dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Oleh karena itu, timbul masalah untuk diteliti bagaimana usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Setya Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat di Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   a. Wilayah Penelitian

   Wilayah penelitian dalam Skripsi ini adalah kajian ekonomi koperasi di lingkungan masyarakat.

   b. Pendekatan Penilitian

   Pendekatan penelitian dilakukan secara empirik, yaitu tentang bagaimana usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Setya Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

   c. Jenis Masalah

   Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan tentang usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Setya Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

2. Pembatasan Masalah

   Agar pembahasan skripsi tidak mengalami pelebaran masalah, maka Penulis membatasi permasalahan yaitu bagaimana Koperasi Unit Desa (KUD) Setya Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

3. Pertanyaan Penelitian

   a. Bagaimana manajemen yang dikembangkan Koperasi Unit Desa (KUD) Setya Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?

b. Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Tegalandong terhadap Koperasi Unit Desa (KUD) Setya Mulya ?

c. Bagaimana Pemberdayaan Koperasi Unit Desa (KUD) Setya Mulya untuk kesejahteraan masyarakat Desa Tegalandong ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang manajemen yang dikembangkan Koperasi Unit Desa (KUD) Setya Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk memperoleh data tentang partisipasi masyarakat Desa Tegalandong di dalam pemberdayaan Koperasi Unit Desa (KUD) Setya Mulya.
3. Untuk memperoleh data tentang pemberdayaan Koperasi Unit Desa (KUD) Setya Mulya untuk kesejahteraan masyarakat Desa Tegalandong.

D. Kerangka Pemikiran

Ekonomi masyarakat di pedesaan menjadi salah satu dari arah sasaran pembangunan nasional. Hal ini berkaitan erat dengan usaha-usaha peningkatannya agar pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan bangsa Indonesia, sebagaimana dinyatakan Sukanto Reksohadiprojo (1993:89) bahwa "usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan daripada pembangunan. Karenanya adalah wajar bila pemerintah memprioritaskan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa".

Peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak cukup hanya dengan meningkatkan produksinya saja, akan tetapi yang lebih penting dari itu adalah memberikan jaminan bahwa hasil produksi tersebut akan selalu diperlukan dan diterima di pasaran dengan harga yang baik. Dengan demikian hal ini akan berarti keuntungan bagi produsen serta menunjukkan kontinyuitas produksi akan terjamin. Oleh karena itu, keberadaan lembaga marketing desa merupakan syarat mutlak untuk terlaksananya marketing yang baik bagi produsen-produsen di pedesaaan. Lembaga marketing inilah yang akan menjadi salah satu faktor penentu bagi tercapainya kesejahteraan masyarakat desa.

Koperasi Indonesia dalam rangka pembangunan ekonomi dan pengembangan kesejahteraan anggota khususnya serta masyarakat pada umumnya, memiliki tugas serta peran tertentu. Menurut R. A. Rivai W. (1991:35) koperasi di Indonesia, khususnya yang berada di pedesaan atau Koperasi Unit Desa (KUD) memiliki peran dan bertugas sebagai berikut :

a. Mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata.
b. Mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat.
c. Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi.

Peranan dan tugas koperasi dalam membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi adalah bertujuan untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur. Untuk itu perlu ditanamkan dan ditingkatkan kesadaran berkoperasi".

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan Sumber Data

   a. Data Teoritik

   Data teoritik diperoleh dari studi kepustakaan terhadap buku-buku, catatan-catatan, serta brosur yang berhubungan dengan pembahasan masalah dalam penelitian ini.

   b. Data Empirik

   Data empirik diperoleh melalui pengamatan langsung/observasi di lokasi penelitian, yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) Setya Mulya Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

2. Populasi dan Sampel

   a. Populasi

   Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal yang menjadi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Setya Mulya berjumlah 575 orang.

   b. Sampel

   Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12,5 % dari jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel seluruhnya adalah 12,5 % x 575 = 71,875 (dibulatkan menjadi 72 orang sampel).

   Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara acak (*random*) dengan mendasarkan pengambilannya kepada pendapat Suharsimi Arikunto (1987:52) sebagai berikut :

"Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih tergantung peneliti".

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek penelitian yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) Setya Mulya Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab sepihak dengan Kepala Desa Tegaladong, Ketua Koperasi Unit Desa (KUD) Setya Mulya, dan masyarakat/anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Setya Mulya Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

c. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dilakukan terhadap data yang berbentuk dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan pembahasan masalah dalam penelitian ini.

d. Angket

Instrumen angket digunakan untuk mencari data tentang usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD)

Setya Mulya Desa Tegalandong Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Instrumen angket berupa rangkaian pertanyaan yang disebarkan kepada responden dengan masing-masing item/soal angket terdiri dari 3 buah alternatif jawaban (yaitu a, b, dan c). Penulis menetapkan sekor untuk masing-masing alternatif jawaban, yaitu a = 3, b = 2 dan c = 1.

4. Teknik Analisis Data

a. Pendekatan Logika

Data yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan logika, yaitu penulis dituntut untuk dapat menganalisa data yang ada serta menarik kesimpulannya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan logis penulis.

b. Pendekatan Statistik

Data yang bersifat kuantitatif, khususnya yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan pendekatan statisitik menggunakan perhitungan Korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "*r*" Product Moment.

Σx^2 = Jumlah Deviasi Sekor X setelah terlebih dulu dikuadratkan.

Σy^2 = Jumlah Deviasi Sekor Y setelah terlebih dulu dikuadratkan.
(Anas Sudijono, 2000:191).

Berdasarkan rumus Korelasi *Product Moment* tersebut, maka langkah-langkah operasional yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1) Menyusun Tabel Kerja yang terdiri dari kolom-kolom sebagai berikut :

a) Kolom 1 : Subjek Penelitian.
b) Kolom 2 : Sekor Variabel X.
c) Kolom 3 : Sekor Variabel Y.
d) Kolom 4 : Deviasi Sekor X terhadap Mx; diperoleh dengan rumus : x = X – Mx.
e) Kolom 5 : Deviasi Sekor Y terhadap My; diperoleh dengan rumus : y = Y – My.
f) Kolom 6 : Hasil Perkalian antara Deviasi Sekor X (yaitu x) dan Deviasi Sekor Y (yaitu y) = xy.
g) Kolom 7 : Hasil Pengkuadratan Seluruh Deviasi Sekor X (yaitu x^2).
h) Kolom 8 : Hasil Pengkuadratan Seluruh Deviasi Sekor Y (yaitu y^2).
(Anas Sudijono, 2000:191).

2) Menginterpretasikan nilai r_{xy} dengan cara sederhana, yaitu mengkonsultasikan nilai r_{xy} tersebut kepada Tabel Angka Indeks Korelasi "*r*" *Product Moment* sebagai berikut :

Tabel 1

Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	***Interpretasi***
(1)	(2)
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu *sangat lemah* atau *sangat rendah* sehingga korelasi itu *diabaikan* (*dianggap tidak ada korelasi* antara Variabel X dan Variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang *lemah* atau *rendah*.

Lanjutan (Tabel 1)

(1)	(2)
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang *sedang* atau *cukupan*.
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang *kuat* atau *tinggi*.
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang *sangat kuat* atau *sangat tinggi*.

(Anas Sudijono, 2000:180).

3) Menarik kesimpulan kualitatif dari hasil pengkonsultasian nilai *r Product Moment* tersebut.

Sedangkan untuk menganalisa masing-masing variabel (Variabel X = Manajemen yang Dikembangkan KUD Setya Mulya; dan Variabel Y = Partisipasi Masyarakat Desa Tegalandong dalam Pemberdayaan KUD Setya Mulya untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat) digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai rata-rata (*mean*) sekor yang diperoleh masing-masing variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :
Mx = *Mean* (rata-rata) yang dicari.
X = Jumlah Total Sekor/Nilai
N = Banyaknya Responden (*Number of Cases*).
(Anas Sudijono, 2000:76).

2) Mencari nilai prosentase dari nilai *mean* yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai rata-rata (}\textit{Mean}\text{)}}{\text{Nilai tertinggi yang mungkin diperoleh responden}} \times 100\ \%$$

3) Mencari nilai kualitatif dari data kuantitatif masing-masing variabel dengan jalan mengkonsultasikan hasil prosentase nilai *mean* tersebut kepada standar kualitatif sebagai berikut :

Antara 0,00 – 0,20	=	Jelek (*poor*).
Antara 0,20 – 0,40	=	Cukup (*satisfactory*).
Antara 0,40 – 0,70	=	Baik (*good*).
Antara 0,70 – 1,00	=	Baik sekali (*excellent*).

(Abdurrahman Abror, 1993:161)